

PERANAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP REHABILITASI MENTAL PELAKU PSIKOPATIK

Arlita Puji Astuti , Ratna Ganda Puspaningrum

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: arlitapujiastuti@gmail.com

Ratnaganda64@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya untuk memulihkan kembali individu yang merupakan pelaku psikopatik, diperlukan adanya pendidikan keluarga dan juga rehabilitasi mental sebagai upaya untuk dapat mengembalikan kehidupan sosial pelaku psikopatik seperti pada masyarakat pada umumnya. dalam hal ini orang tua sebagai dasar dari setiap keluarga harus melakukan tanggung jawabnya untuk dapat menanamkan akhlak, akidah, serta nilai-nilai hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Berbeda pada pelaku psikopatik dimana kurang memiliki empati dan rasa bertanggung jawab atas hal buruk yang telah dilakukan, yang mana dari setiap perilaku psikopatik ini tidak mencerminkan pendidikan-pendidikan yang telah diberikan oleh keluarga. Oleh sebab itu dibutuhkan rehabilitasi mental guna mengembalikan kemampuan-kemampuan individu agar dapat hidup di lingkungan masyarakat sesuai dengan norma hukum dan norma yang berlaku.

LATAR BELAKANG

Keluarga dianggap sebagai miniatur negara adalah sarana berjalannya proses pendidikan pertama serta utama bagi anak dari kecil hingga dewasa. Hal tersebut berdasarkan fakta bahwa untuk pertama kali anak memperoleh pendidikan serta bimbingan dari orangtua kemudian mulai belajar mengenali lingkup sekelilingnya. Sementara keluarga yang dianggap sebagai madrasah awal dikarenakan secara internal keluarga anak dapat memperoleh pendidikan dasar yang membantu proses pengembangan potensi diri. Orang tua dengan peran penting nya sebagai pendidik utama dan pertama secara detail melakukan penjangaan, pembinaan perkembangan anak dari satu fase hingga fase akhir terlebih pada saat tahun awal tumbuh kembang anak. Terlepas dari itu, kewajiban anak terkait asupan pemahaman, dasaran pendidikan agama di masa tumbuh kembang, yang membuat anak memiliki pengetahuan atas ajaran agamanya secara akidah serta ibadah pun termasuk sebagai kewajiban atas orang tua. Setelahnya anak akan mengenal agama Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imannya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan teladannya.

Suatu upaya secara sadar, terencana, demi mencapai proses, suasana pembelajaran agar secara aktif peserta didik mampu mengembangkan potensi diri guna mempunyai spiritualitas baik, bersifat keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta kepribadian baik yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa, hingga negara merupakan makna secara mendalam dari pendidikan. Rehabilitasi merupakan proses pengembalian fungsi dan perkembangan penderita yang mengidap gangguan mental. Proses ini dilakukan guna menyembuhkan penderita dari gangguan mental dan dapat beradaptasi

dengan lingkungan sekitarnya. Rehabilitasi adalah kemungkinan penderita untuk menjalankan fungsi sosialnya atau berinteraksi dengan masyarakat dengan wajar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesadaran serta pemahaman. Selain itu dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat ketidaksesuaian penderita terdapat lingkungan. (Goncalves et al., 2014 : 23).

Psikopat memiliki arti sebagai gangguan jiwa yang dianggap merugikan serta membahayakan masyarakat. Walaupun begitu, jika ditekaah sepiantas tetapi mempunyai sifat baik, atas kemampuan berbohong dan sikap manipulatif yang dimiliki disukai banyak orang namun tetap merugikan lingkup sekitar. Bentuk semacam ini lah yang ditilik para ahli sebagai psikopat dengan patologi (studi ilmiah terkait proses penyakit). Tujuan dari kepenulisan ini adalah Untuk mengetahui peran keluarga bagi penderita psikopat?, Untuk mengetahui apa manfaat rehabilitas mental bagi penderita psikopat? Dan Untuk mengetahui perilaku pada penderita psikopatik? Adapun manfaatnya adalah Mengetahui Peran Keluarga Pada Penderita Psikopat. Mengetahui Apa Manfaat Rehabilitas Mental Bagi Penderita Psikopat. Mengetahui perilaku pada penderita psikopatik.

KAJIAN TEORI

Pendidikan keluarga

Ki Hajar Dewantara dalam Jailani (2014), mendefinisikan keluarga sebagai kumpulan orang dengan perasaan mengabdikan kepada satu sama lain tanpa adanya pamrih baik bagi kepentingan siapapun yang berada didalamnya. Tentunya dalam keluarga terdapat orang tua yang memiliki peranan penting seperti memberikan bimbingan, ajakan, contoh yang baik dalam berperilaku di masyarakat, mengajarkan agar taat sebagai hamba-Nya, serta memberikan sanksi atas kesalahan yang dilakukan. Hal ini untuk mendidik anaknya.

Dalam perspektif islam pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua agar senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dapat bermanfaat secara positif bagi masyarakat (Adi, 2022). Atas penjabaran gagasan tersebut, diasumsikan bahwa keluarga memiliki peranan aktif sebagai pendidik dasar dalam membentuk karakter seseorang. Menurut Syahraeni (2015) tanggung jawab besar dipegang oleh orangtua perihal pendidikan didalam keluarga, beberapa tanggung jawab tersebut adalah:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengikat anak dengan dasar-dasar keimana sejak saat anak dapat mengerti dan memahami sesuatu.

2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak

Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk tingkah laku. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak mengenai dasardasar moral dan tabiat yang harus dimiliki oleh anak.

3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

Orang tua bertanggung jawab atas sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan fisik anak agar dapat menjadi pribadi yang sehat akal, sehat badan dan tumbuh menjadi anak yang pemberani.

4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Orang tua bertanggung jawab dalam pembinaan maupun pembentukan cara anak dalam berpikir agar anak dapat menggunakan akal pikirannya untuk

suatu hal yang mampu mendatangkan manfaat baik juga terkait kesadaran dalam berpikir juga berbudaya.

5. Tanggung jawab kepribadian dan sosial anak

Kewajiban orang tua dalam hal penanaman adab sosial juga pergaulan yang ada dalam lingkungan sosial kepada anak agar terbiasa dengan kehidupannya sebagai masyarakat sosial.

Rehabilitasi mental

Rehabilitasi adalah pemulihan seperti semula seperti saat sebelum adanya gangguan, atau rehabilitasi adalah upaya pemulihan pada orang yang memiliki penyakit kronis baik secara fisik maupun psikologisnya (Rysamsiwi, 2020). Sedangkan rehabilitasi mental adalah suatu upaya atau usaha yang berupa proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperkuat ketahanan mental seseorang dalam menghadapi berbagai macam masalah yang dimiliki agar dapat tetap bertahan, tidak merasa putus asa serta memiliki harapan-harapan untuk mengatasi masalah yang menimpa (Nurdin, 2018).

Rehabilitasi memiliki beberapa tujuan, menurut Rysamsiwi (2020) tujuan dari rehabilitasi antara lain:

1. Menumbuhkan kembali harga diri, kepercayaan diri, serta kesadaran atas tanggungjawab akan masa depan diri juga tanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat dan lingkungan sosialnya.
2. Mengembalikan kemampuan untuk dapat melakukan fungsi sosialnya secara wajar.
3. Menyembuhkan keadaan fisik maupun sosial secara menyeluruh.
4. Mencapai kemandirian mental, sosial, psikologism dan fisik.

Psikopat

Psikopat atau psikopatik merupakan bentuk perilaku penyimpangan dimana individu mengalami kekalutan mental sehingga menyebabkan penderita melakukan hal-hal yang melanggar aturan baik aturan secara norma sosial maupun nilai-nilai hukum yang berlaku di masyarakat (Gotama, 2015). Perilaku seorang psikopatik antara lain adalah pengabaian tentang hak-hak orang lain dan kecenderungan untuk berperilaku seperti predator dan bertindak melakukan kekerasan tanpa adanya rasa bersalah. Seorang individu yang memiliki perilaku psikopatik dapat mengeksploitasi orang lain demi keuntungan pribadi (Hare, 2011 dalam Utomo, 2016). Menurut Hare (dalam Utomo, 2016) seorang psikopatik memiliki ciri-ciri:

1. Kurangnya empati terhadap sesama

Seorang psikopatik memiliki rasa empati yang rendah, hal ini karena seorang psikopatik kurang bisa memahami situasi orang lain saat ketakutan.

2. Kurangnya rasa tanggung jawab

Seorang psikopat seringkali tidak bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan orang lain atas perbuatan atau kesalahan yang dilakukannya.

3. Berbohong

Psikopat sering melakukan kebohongan untuk menutupi kebohongan yang sebelumnya, hal ini dilakukan dengan terus menerus memberikan alasan-alasan dan memanipulasi cerita agar sesuai dengan situasi yang dikehendaki.

4. Memperdayakan orang lain

Seorang psikopat memperdayakan orang lain dengan tujuan untuk melampiaskan kekalutan mentalnya.

ANALISIS KRITIS

Judul artikel yang digunakan sebagai dukungan teori pada penulisan artikel ini antara lain: Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yang memiliki hasil penelitian Bahwa hakikat pendidikan keluarga merupakan tanggungjawab tiap-tiap individu yakni menjaga diri sendiri beserta keluarga dari api neraka. Maknanya, bahwa adanya tuntutan atas manusia mengerjakan perintah tuhan dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan, bukan sekedar untuk diri sendiri melainkan menyebarkan pengajaran, pengetahuan, serta pendidikan kepada sesama makhluk, terlebih sebagai orantua penting untuk menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai gama kepada anak. Artikel lain dalam penelitian ini yaitu milik Syahraeni, A. (2015) dengan judul Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak yang memiliki hasil penelitian diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, agar menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas. mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan/atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Jailani, Syahran. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dengan hasil penelitian. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi awal pendidikan anak demi mewujudkan pengembangan potensi, kepribadian diri ke arah lebih positif serta baik. Ayah dan ibu sebagai orangtua bertanggungjawab atas pendidikan anak. peran juga fungsi dari orangtua bukan semata dalam pemenuhan kebutuhan secara fisik namun juga dalam hal kasih dan sayang, bimbingan, perhatian, dorongan penanaman nilai-nilai, serta pendidikan..

Karlina Rahadatul Aisy, A. (2020). Analisis Tipomorfologi Pusat Rehabilitasi Mental Disorder yang memiliki hasil penelitian sebagi berikut yaitu, berdasar hasil dari kajian dan juga analisis penelitian ini adalah: 1. Tipologi dan Morfologi bangunan panti rehabilitasi mental disorder dilakuan analisa dengan melakuakn pengamatan kegiatan juga kebutuhan pasien. 2. Kegiatan pemiliki panti mempengaruhi tingkah laku pasien seperti memantik kemajuan agar mencapai kesembuhan. 3. Merangsang pasien agar melakukan interaksi dengan sesamanya melalui aktivitas atau games secara berkelompok. Kegiatan tersebut dirasa mampu mebantu dalam mengasah keberanian pasien agar tidak histeris ataupun tantrum ketika bertemu dengan oranglain. Adapun penelitian dari Waseso, m. g. (1999, agustus). peranan pendidikan keluarga dalam rehabilitasi mental penderita psikopat yang mendapatkan hasil penelitian bahwa keluarga memiliki peranan penting atas kesembuhan penderita sakit jiwa, hal ini karena keluarga sebagai pihak yang membantu rehabilitasi mental bagi mantan penderita sakit jiwa khususnya dengan pendidikan keluarga. Hal-hal yang dapat dilakukan keluarga anatara lain adalah memperlakukan mantan penderita secara wajar, turut membangun konsep diri mantan penderita sakit jiwa serta melatih dan menanamkan pendidikan agama, serta mendorong penderita untuk tetepa melakukan aktivitas yang produktif dan menjadi pribadi yang positif.

KESIMPULAN

Dapat diasumsikan bahwasannya perilaku psikopatik merupakan kebalikan dari cerminan pendidikan keluarga yang seharusnya menjadikan individu sebagai orang yang patuh terhadap aturan, memiliki batasan perbuatan agar tidak melanggar norma, serta kehidupan sosial yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan keluarga memiliki peranan penting

dalam rehabilitasi mental psikopat, hal ini didasari oleh peranan keluarga sebagai penanggung jawab dalam akidah, akhlak, kesehatan baik fisik maupun psikis, intelektual, kepribadian dan sosial individu. Pada keluarga yang melakukan tanggung jawab sebagai pendidik utama dan pertama biasanya setiap individu dalam keluarga akan memiliki keseimbangan dalam emosi yang baik sehingga menjadikan adanya rasa terpenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikisnya yang akan menjadikan individu itu bertingkah laku tidak melenceng, sesuai dengan norma juga hukum yang berlaku di masyarakat. Manfaat dari rehabilitasi sendiri memberikan sumbangan yang baik bagi kelangsungan kehidupan pelaku psikopatik saat sudah kembali bermasyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga sebagai dasar pendidikan moral dan sosial serta pemberi motivasi bagi mantan pelaku psikopatik serta rehabilitasi mental sebagai sarana mengembalikan fungsi-fungsi pada kehidupan bermasyarakat memberikan dampak yang cukup besar pada perubahan perilaku mantan pelaku psikopatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, Vol. 7, No. 1.
- Gotama, R. Y. S. (2015). Analisis Perilaku Psikopatik Tokoh Utama dalam Dongeng La Barbe Bleue Karya Charles Perrault. *garuda.kemendikbud.go.id*. 22.20 WIB.
- Jailani, Syahrani. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Karlina Rahadatul Aisy, A. (2020). ANALISIS TIPOMORFOLOGI PUSAT REHABILITASI MENTAL DISORDER. Seminar Ilmiah Arsitektur (ISSN: 2721-8686 (online)).
- Nurdin, M. A. (2018). Program rehabilitasi mental pasien gangguan mental pada panti rehabilitasi sosial jiwa dan narkoba Purbalingga Jawa Tengah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi.
- Rysamsiwi. (2020). Konsepsi Rehabilitasi. <https://malut.bnn.go.id>. 22.10 WIB.
- Syahrani, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Open Journal Systems*, Vol. 2, No. 1.
- Siti Makhmudah, M. (2018, Desember). PENGUATAN PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2.
- Waseso, m. g. (1999, agustus). peranan pendidikan keluarga dalam rehabilitasi mental penderita psikopat. *ilmu pendidikan*.